

**ANALISIS PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL 3 TULANGAN**

Waritsuddin Ibnu Iqbal¹, Moch. Bahak Udin By Arifin²

¹PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²PAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat e-mail : ²bahak.udin@umsida.ac.ad

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Collaborative Learning method in Arabic language instruction at SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its application. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of Collaborative Learning has been carried out in a limited yet purposeful manner, involving activities such as group discussions, dialogue construction, storytelling, and educational games. This method has proven effective in encouraging active student participation and enhancing both Arabic language skills and interpersonal collaboration. However, several obstacles were encountered during its implementation, including unequal participation among students, limited instructional time, the use of textbooks that do not align with students' proficiency levels, and weak self-regulation abilities. On the other hand, institutional support, students' enthusiasm, and the application of process-based assessment serve as key success factors. The study recommends strengthening classroom management strategies, adjusting instructional materials, allocating more appropriate learning time, and providing continuous teacher training to optimize the effectiveness of Collaborative Learning in the context of Arabic instruction in a boarding school setting

Keywords: Collaborative Learning, Arabic language learning, boarding school education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Collaborative Learning* telah dilakukan secara terbatas namun terarah, melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, penyusunan dialog, *storytelling*, dan permainan

edukatif. Metode ini terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa serta kerja sama antarsiswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketimpangan partisipasi siswa dalam kelompok, keterbatasan durasi pembelajaran, kurangnya kesesuaian buku ajar dengan kemampuan siswa, serta lemahnya kemampuan pengaturan diri siswa. Di sisi lain, dukungan kebijakan sekolah, antusiasme siswa, dan penerapan sistem penilaian berbasis proses menjadi faktor pendukung keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pengelolaan kelas, penyesuaian materi ajar, alokasi waktu yang lebih proporsional, serta pelatihan guru berkelanjutan guna mengoptimalkan efektivitas metode *Collaborative Learning* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah berbasis asrama.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, pembelajaran bahasa Arab, pendidikan berasrama

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Sebagai bahasa utama dalam ajaran Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami teks-teks keagamaan, sehingga diajarkan secara luas dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat universitas, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal seperti pesantren dan kursus bahasa (Muradi et al., 2013), (N. Anwar, 2023). Seiring perkembangan global dalam pendidikan bahasa, tuntutan terhadap pembelajaran bahasa Arab juga meningkat, menyesuaikan dengan

kebutuhan siswa yang kini hidup dalam masyarakat multikultural dan terpapar interaksi lintas budaya. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang tidak hanya relevan secara religius, tetapi juga menarik dan kontekstual (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Perkembangan tersebut tercermin dari dibukanya berbagai program studi bahasa Arab di tingkat universitas, terutama pada lingkungan universitas berbasis islam, serta dari makin meluasnya pengajaran bahasa Arab di madrasah, SMA/SMK, bahkan SMP sebagai bagian dari muatan lokal (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Meskipun begitu, dari sudut pandang lain sebagai bahasa asing, bahasa Arab juga

berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak selalu berkaitan dengan agama. Sejak abad ke-13, bahasa Arab telah memengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia, terutama lewat masuknya Islam melalui para da'i dari Gujarat. Banyak kosakata Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan. Seiring waktu, perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab meningkat, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Pada tahun 2008, Kementerian Agama RI secara resmi menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Arab, yakni untuk meningkatkan kompetensi berbahasa serta menanamkan sikap positif terhadap bahasa tersebut, baik dari segi teoretis maupun praktis (Jamil & Agung, 2022). Sedangkan di dalam kitab *Idha'at* disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membekali siswa dengan tiga keterampilan pokok, yakni kompetensi kebahasaan (*Al-Kifayah al-Lughawiyyah*), kompetensi komunikasi (*Al-Kifayah al-Ittishaliyyah*), kompetensi budaya (*Al-Kifayah ath-Thaqāfiyyah*) (Al-Fauzan, 1922).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada metode yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang tepat akan memengaruhi cara guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa menerima serta memahami pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan pembelajaran bahasa Arab agar strategi dan metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa (Sam, 2016). Metode yang efektif sebaiknya melibatkan interaksi aktif antar siswa dan disesuaikan dengan minat serta karakteristik mereka. Disamping itu, terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Jika metode yang digunakan tidak selaras dengan karakter siswa, proses belajar bisa menjadi tidak efektif dan mengalami hambatan. Dengan metode yang tepat, pembelajaran bahasa Arab akan terasa lebih menarik, bermakna, dan mampu menghasilkan pencapaian yang optimal [8]. Dalam

praktiknya, terdapat lima metode yang paling umum diterapkan dalam pengajaran bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Arab, yaitu metode *Qawa'id wa Tarjamah*, metode *Mubasyirah*, metode *Sam'iyyah* *Syafahiyyah*, metode *Tawashuliyyah*, dan metode *Intiq'a'iyyah* (Al-Fauzan, 1922).

Diantara metode yang terbukti efisien dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode *Collaborative Learning* atau pembelajaran kolaboratif, yang merupakan model inovatif dalam pendidikan dan menekankan kolaborasi antara siswa melalui kerja tim guna mewujudkan capaian pembelajaran yang kolektif (Mubarok & Mokhammad Nizam Fitriani, 2022). Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional atau kompetitif yang lebih menekankan pencapaian individu, *Collaborative Learning* mendorong interaksi aktif antara siswa maupun antara siswa dan guru sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, setiap individu berkontribusi melalui ide, pendapat, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya untuk membangun pemahaman bersama

secara merata terhadap materi yang dipelajari. Dengan metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, memahami tanggung jawab, serta belajar menyelesaikan masalah secara kolektif (Munfiatik, 2023). *Collaborative Learning* merupakan metode yang mencerminkan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dan telah banyak diakui sebagai strategi efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan (F. Anwar, 2024).

Hasil pengamatan peneliti di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan menunjukkan bahwa proses belajar para santri belum berjalan secara optimal dan motivasi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah. Penyebab terjadinya ini adalah santri yang kelelahan karena mengikuti pembelajaran di sekolah reguler dari pagi hingga sore kemudian dilanjutkan pembelajaran Diniyah malam, serta dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas masih banyak guru yang menggunakan metode

konvensional. Namun tidak sedikit juga guru yang menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Pembahasan mengenai penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab sudah pernah dilakukan sebelumnya. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yayah Robiatul Adawiyah membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan *maharah kitabah* siswa, sekaligus melatih kerja sama dan komunikasi (Adawiyah & Jennah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Durrotunnasih menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kolaboratif secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penerapan metode tersebut sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah (Ramadani, 2024). Dan juga penelitian milik Muhammad Jundi yang mengindikasikan bahwa penerapan teknis metode STAD mampu memberikan dampak positif yang berarti terhadap peningkatan

kemampuan kerja sama antar siswa (Jundi et al., 2023).

Adapun novelty dari penelitian ini terletak pada fokus utamanya yakni penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah berbasis asrama, yakni SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan. Konteks ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan dinamika santri yang menghadapi beban belajar tinggi dan tantangan motivasi.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1.) Bagaimana penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan, 2.) Faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Collaborative Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu secara mendalam melalui metode deskriptif dan interpretatif. Penelitian ini menghimpun data dalam bentuk ujaran dan teks, serta observasi terhadap perilaku manusia, tanpa melibatkan proses pengukuran numerik atau kuantitatif (Jundi et al., 2023). Menurut Sugiyono, metode metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada paradigma *postpositivisme* dan difokuskan pada pengkajian terhadap objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang et al., 2024). Fokus utama dari metode ini adalah menggali makna, persepsi, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti, berbeda dengan metode kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik (Susiawati, 2022).

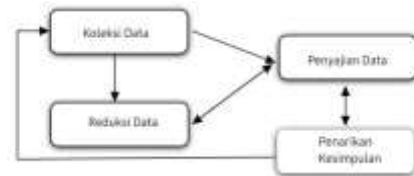
Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan. Subjek penelitian ini

meliputi guru mata pelajaran bahasa Arab, mudir, dan juga siswa kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Arab dan mudir SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung atau menjadi penghambat dalam penerapan metode *Collaborative Learning* pada proses pembelajaran. Observasi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan data melalui prosedur sistematis dan berstandar, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata tentang jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *Collaborative Learn* (Baitus Silmi, Eni Fariyatul Fahyuni, 2022). Sedangkan dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran serta penelaahan dokumen sebagai sumber data yang tersimpan, baik pada lembaga penyimpanan data maupun berasal dari sumber tertulis yang dimiliki oleh

responden. Diantara dokumen yang akan digunakan adalah yaitu profil sekolah, jadwal pembelajaran diniyah serta buku pembelajaran (Herman, 2024), (Iqbal Muhammad, 2022) .

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa aspek, yaitu kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) (Muhlasin Amrullah, Mayanksari Nur Angela & Kusumawardhana, 2022). Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, serta dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data (Nurfajriani et al., 2024), (Nur et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara interaktif, mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Rojii et al., 2019), (Amalia

& Sidoarjo, 2024). Berikut adalah gambar bagan komponen-komponen analisis data menurut Miles and Huberman.



Gambar 1. Analisis data model
Miles and Huberman

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan

Pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan telah mulai menerapkan model *Collaborative Learning* secara terbatas namun terarah. Berdasarkan hasil triangulasi data dari wawancara dengan guru dan siswa serta observasi langsung di kelas, terlihat bahwa siswa bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan dua orang. Mereka terlibat aktif dalam diskusi materi, penyusunan *hiwar*/dialog, tugas *storytelling*, hingga aktivitas permainan edukatif berbahasa Arab.

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang tugas kolaboratif, membimbing diskusi, dan mengevaluasi pembelajaran. Sesuai konsep *positive interdependence* dan *individual accountability*, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif serta menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran bahasa Arab (Satriadi, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias dalam kerja kelompok. Mereka aktif berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama dengan semangat. Salah satu siswa menyatakan bahwa belajar kelompok memudahkannya memahami materi, karena ia dapat bertanya langsung kepada teman yang lebih paham. Siswa Hafidz Kemal, mengungkapkan: "Saya suka belajar kelompok karena kemampuan bahasa Arab saya belum terlalu bagus. Jadi kalau bareng teman, saya bisa bertanya langsung ke yang lebih paham". Hal ini sejalan dengan prinsip dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*,

yaitu *positive interdependence* dan *individual accountability*, sebagaimana dijelaskan oleh Afif dalam penelitiannya. Pada model CIRC, setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar, namun tetap memiliki tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan (Afif, 2024).



Gambar 2. Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Collaborative Learning*

Namun, variasi keaktifan juga ditemukan. Beberapa siswa terlihat pasif dan hanya mengikuti kegiatan tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Bahkan, terdapat siswa yang tampak mengantuk selama diskusi berlangsung, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan presentasi hasil kelompok pun belum berjalan maksimal. Guru menyampaikan bahwa pembentukan kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa di

kelas, umumnya terdiri dari dua orang per kelompok. Tugas-tugas yang diberikan meliputi penerjemahan teks Arab, membaca hasil terjemahan secara bersama, serta memainkan game edukatif yang berkaitan dengan materi. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Collaborative Learning* telah diterapkan, tantangan seperti dominasi anggota tertentu dan minimnya keterlibatan sebagian siswa masih terjadi. Hal ini sesuai dengan temuan Zahra & Amrullah, yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada dinamika kelompok dan strategi fasilitasi guru (Isnaini et al., 2024)



Gambar 3. Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Collaborative Learning*

Pembelajaran biasanya diawali dengan salam, doa, serta pengulangan materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi baru dan membagi siswa ke dalam kelompok kerja. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, kemudian hasil kerja dibacakan, dan guru memberikan penguatan serta refleksi. Meskipun struktur pembelajaran tampak cukup terarah, interaksi antar kelompok dan kegiatan reflektif masih terbatas. Dari sisi penilaian, guru menerapkan pendekatan autentik berbasis rubrik, yang menilai aspek partisipasi, tanggung jawab, hasil kerja, dan sikap siswa dalam kerja kelompok. Guru menyampaikan:

“Saya gunakan rubrik penilaian untuk melihat siapa yang aktif, siapa yang kurang, dan bagaimana kerja sama dalam kelompok. Itu semua jadi penilaian, bukan hanya hasil akhirnya saja.”

Model pembelajaran yang diterapkan menunjukkan keselarasan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang menekankan pada empat kompetensi inti: *Critical Thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity* (4C).

Keempat aspek tersebut tampak dalam kegiatan diskusi, kerja tim, penyusunan tugas, hingga cara siswa menyampaikan hasil belajar (Yasin et al., 2024). Mudhir juga menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif sebagai bagian dari pembinaan karakter dan penguatan kemampuan sosial siswa. Ia menyatakan:

“Metode kolaboratif kami dorong karena bisa melatih kerja sama dan komunikasi anak-anak, terutama dalam bahasa Arab yang bukan bahasa sehari-hari mereka.” Pernyataan ini mendukung konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial khususnya dengan teman sebaya yang lebih kompeten dapat mempercepat perkembangan kognitif melalui proses *scaffolding*. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kerja kelompok tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan keterampilan komunikasi, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial (Noor & Jainah, 2023).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

metode *Collaborative Learning* dalam kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan

Implementasi metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mudir, guru, dan siswa, diketahui bahwa metode ini mendapatkan respons positif, namun juga menghadapi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan lebih lanjut.

Faktor Pendukung

Dukungan utama terhadap penerapan metode *Collaborative Learning* datang dari kebijakan sekolah yang secara eksplisit mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sekolah memberikan arahan agar guru menerapkan strategi yang aktif dan partisipatif, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Komitmen ini diperkuat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman serta fasilitas teknologi

informasi dan komunikasi yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh Johnson juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang secara aktif melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam perancangan kurikulum turut meningkatkan kepuasan guru serta mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Sofiah et al., 2024).

Selain dukungan institusional, respons siswa terhadap pembelajaran kolaboratif juga sangat positif. Banyak siswa menyampaikan bahwa kegiatan belajar kelompok membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi. Suasana pembelajaran yang interaktif memberi mereka kesempatan untuk saling bertukar pemahaman, membantu teman yang kesulitan, dan memperoleh penjelasan materi dari sudut pandang yang lebih dekat dengan cara berpikir mereka sendiri. Bagi siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang masih dasar, kerja kelompok memberikan ruang untuk

belajar secara bertahap melalui bimbingan dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan ruang kelas dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam mendorong keterlibatan siswa. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung (Labibah, 2025).

Guru pun turut berperan dalam memperkuat penerapan metode ini melalui sistem penilaian yang mendukung proses kolaboratif. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran dan memperkuat nilai-nilai kerja sama serta akuntabilitas individu. Sejalan dengan hal tersebut, Munawati dalam

dalam proses pembelajaran kelompok.

Dalam praktik di kelas, siswa dengan kemampuan tinggi cenderung mengambil alih proses diskusi, baik dalam menyelesaikan tugas, memberikan tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang minim. Ketimpangan ini umumnya disebabkan oleh perbedaan penguasaan materi prasyarat antara kelompok siswa. Masalah serupa juga ditemukan dalam model pembelajaran kooperatif lainnya, seperti *Group Investigation*, yang menurut Setiawan menjadi kurang efektif ketika tidak semua siswa memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi dasar.

Di samping faktor kemampuan akademik, kelemahan dalam pengaturan diri juga menjadi tantangan dalam pembelajaran kolaboratif. Banyak peserta didik yang belum terbiasa membangun motivasi internal dan mengelola dirinya secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan lemahnya kapasitas *self-regulation*, yakni kemampuan individu untuk

secara sadar mengarahkan perhatian dan perilaku agar tetap fokus pada tujuan belajar yang telah ditetapkan (Umar, 2019).

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan yang cukup besar. Mata pelajaran bahasa Arab hanya diberikan satu kali dalam seminggu dengan durasi 60 menit, yang tentu tidak cukup untuk mengakomodasi kegiatan kolaboratif secara utuh. Padahal, proses kolaborasi membutuhkan waktu yang cukup untuk perencanaan, diskusi, pelaksanaan tugas, hingga evaluasi kelompok. Waktu yang singkat membuat proses pembelajaran terasa terburu-buru dan tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tugas secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengaturan durasi belajar yang proporsional dalam pembelajaran bahasa Arab. Durasi yang terlalu singkat akan membatasi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sebaliknya, durasi yang terlalu panjang justru dapat menimbulkan kejenuhan,

kelelahan, dan penurunan konsentrasi. Oleh karena itu, penetapan waktu belajar yang ideal menjadi aspek strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan nyaman bagi peserta didik (Rahayu, 2024).

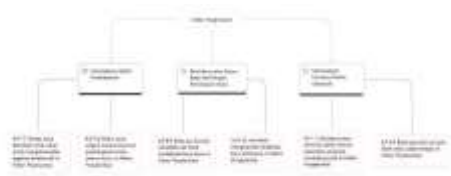
Salah satu kendala lain dalam implementasi metode *Collaborative Learning* di kelas adalah penggunaan buku ajar yang kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang tercantum dalam buku dinilai terlalu kompleks dan tidak sejalan dengan tingkat penguasaan bahasa Arab siswa, terutama mereka yang masih berada pada level dasar. Akibatnya, kegiatan kerja kelompok sering kali terhambat karena siswa kesulitan memahami isi materi, bahkan sebelum memasuki tahap diskusi atau pemecahan tugas secara kolaboratif. Dalam beberapa kasus, guru harus memberikan penjelasan tambahan di luar isi buku, yang tentunya menyita waktu pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi di lapangan dengan prinsip ideal mengenai peran dan fungsi buku ajar

dalam pembelajaran. Penelitian milik Yurniwati juga menekankan bahwa buku teks sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan siswa, merujuk pada kompetensi yang harus dicapai, serta mampu menumbuhkan minat baca. Buku teks bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan buku ajar yang tepat sangat krusial agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika buku ajar tidak selaras dengan tingkat kemampuan siswa, tidak hanya menghambat pemahaman, tetapi juga mengurangi efektivitas interaksi dan kerja sama dalam pembelajaran kolaboratif. Untuk itu, dibutuhkan evaluasi dan penyesuaian terhadap materi ajar agar mampu menunjang proses belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nurhidayah, 2020).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Collaborative Learning* sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola

dinamika kelompok, memilih materi yang sesuai, serta merancang kegiatan kolaboratif yang adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Perlu adanya penyesuaian dan strategi lanjutan agar potensi penuh dari metode ini dapat tercapai secara maksimal dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah berbasis asrama.



Gambar 5. Analisis Faktor
Penghambat Penerapan
Collaborative Learning

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan telah terlaksana secara terbatas namun terarah. Guru berperan aktif sebagai fasilitator melalui berbagai kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, penyusunan dialog, *storytelling*, dan permainan edukatif, yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta

meningkatkan keterampilan bahasa dan kerja sama antarsiswa. Model ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad 21, yang menekankan pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*), serta mencerminkan prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti ketimpangan partisipasi antar anggota kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, ketidaksesuaian buku ajar dengan tingkat kemampuan siswa, serta lemahnya pengaturan diri pada sebagian siswa. Kendala-kendala ini berdampak pada belum optimalnya efektivitas pembelajaran kolaboratif secara menyeluruh. Meski demikian, adanya dukungan dari pihak sekolah, antusiasme siswa terhadap pembelajaran kolaboratif, serta penerapan penilaian berbasis proses menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan *Collaborative Learning* perlu didukung melalui penguatan strategi pengelolaan kelas,

penyesuaian materi ajar, pengaturan waktu yang lebih proporsional, serta pelatihan guru yang berkelanjutan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah*. 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Afif, N. (2024). Enhancing Student Motivation in Arabic Language Learning through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model : A Case Study in Islamic Schools of Banten. *Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan*, 16, 5211–5219. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6003>
- Al-Fauzan, D. A. bin I. (1922). *Ida'at li Mu'allimi al-Lughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*. Maktabah Lisanul Al-Arab.
- Amalia, S. R., & Sidoarjo, U. M. (2024). Pemanfaatan Alat Peraga Geoboard Berbasis Digital Siswa Kelas V. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 181–201.
- Andriani, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berfikir Sistem di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(4), 1321–1336.
- Anwar, F. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–175.
- Anwar, N. (2023). *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Game Team (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo*. 3, 1–14.
- Baitus Silmi, Eni Fariyatul Fahyuni, A. P. A. (2022). *Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar*. 4, 135–146.
- Herman. (2024). *Analisis Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Iqbal Muhammad, Z. (2022). *Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durusu Al-Lughoh Al-'Arabiyah Juz 1 Di MTs Swasta Al-Kautsar Al-Akbar*. 8(1), 93–106.
- Isnaini, F., Safitriani, I., & Dariyadi, M. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Numbered Head Together dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 3(2), 111–120.

- <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i2.45959>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0 : Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Jundi, M., Fitriyani, L., Aquil, A., Jamia, A., Islamia, M., & Delhi, N. (2023). Collaborative Learning : Boosting Arabic Learning With STAD Model. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 11(1), 35–48.
- Labibah, K. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka. *Journal of Student Research*, 3(1), 181–190.
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, H. U., Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, T. H., Illia Seldon Magfiroh, R. I. A., Rullyana Puspitaningrum Mamengko, S. F., Maria Septian Riasanti Mola, A. A. S., & Wajdi, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Damayanti (ed.); 1st ed.). Widina Media Utama.
- Mubarok, M., & Mokhammad Nizam Fitriani. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–7.
- Muhlasin Amrullah, Mayanksari Nur Angela, M. D., & Kusumawardhana, K. H. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 01.
- Muradi, A., Tarbiyah, F., Antasari, I., Km, J. A. Y., & Pendahuluan, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 140–149.
- Noor, F., & Jainah, N. (2023). The Implementation of Cooperative Learning Method for Arabic Language Learning. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 7(November), 589–610. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.6791>
- Nur, U., Nuzula, S., & Ammar, F. M. (2024). Analisis Pembelajaran Ilmu Balaghah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan. 2, 1–7.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurhidayah, A. (2020). Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Pada Buku Senang Belajar Matematika Kelas IV Kurikulum 2013 Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis. Universitas Islam Negeri Sunan

- Gunung Djati Bandung.
- Rahayu, S. (2024). *Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ibnu Daud Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramadani, P. (2024). *Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab*. 4(4), 307–312.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.317>
- Rojii, M., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 49–60.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia : Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Nukhbatul Ulum*.
- Satriadi, M. (2021). Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab : Metode Belajar di MA Nurul Huda. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2).
- Sofiah, M. A., Nanda, R., & Azizah, N. (2024). Kolaborasi Guru dan Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Efektif. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(3), 41–51.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Muhadatsah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3, 60–69.
- Susiawati, I. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101–116.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>
- Umar, A. (2019). Analisis Kendala Kerja Sama Siswa Dalam Model Pembelajaran JUCAMA (Pengajuan dan Pemecahan Masalah). *Jurnal As-Salam*, 3(3), 67–75.
- Yasin, A., Thoyib, M. L., Ibadillah, A., & Gontor, U. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1517–1530.